

KONTRIBUSI PENDAPATAN USAHA PERIKANAN TERHADAP PENDAPATAN RUMAH TANGGA PETANI PADI SAWAH DI DESA KALIBENING KECAMATAN TUGUMULYO KABUPATEN MUSI RAWAS

Eka Mulyana, Maryanah Hamzah

Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Universitas Sriwijaya
Jl. Palembang-Prabumulih Km 32 Indralaya Ogan Ilir 30662
Email: eka.agri@gmail.com, may_ah72@yahoo.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah (1) mengidentifikasi karakteristik petani ikan di Desa Kalibening, (2) menganalisis berapa besar kontribusi pendapatan petani padi yang melakukan alih fungsi lahan sawah ke perikanan terhadap pendapatan rumah tangga petani di Desa Kalibening dan (3) mengidentifikasi upaya untuk meminimalisir konversi lahan sawah usahatani padi ke usaha lainnya di Desa Kalibening. Penelitian ini menggunakan 30 sampel petani ikan dari 60 populasi dengan pertimbangan populasi adalah petani yang melakukan alih fungsi lahan sawah ke perikanan. Hasil penelitian ini adalah petani sampel yang paling banyak melakukan usaha perikanan adalah petani sampel yang berumur antara 30 - 40 tahun, memiliki jumlah anggota keluarga 4 jiwa dan berpendidikan SLTA. Kontribusi pendapatan terbesar terhadap pendapatan rumah tangga petani ikan adalah pendapatan dari usaha pembibitan ikan nila yaitu sebesar 39,10 persen sedangkan usahatani genjer memberi kontribusi sebesar 25,19 persen dan pendapatan dari non pertanian memberikan kontribusi sebesar 35,71 persen terhadap pendapatan rumah tangga. Diperoleh pendapatan rumah tangga petani ikan sebesar Rp24.108.206,84 per tahun atau Rp2.009.017,24 per bulan. Analisis SWOT yang diperoleh untuk meminimalisir konversi lahan sawah usahatani padi ke usaha lainnya yaitu meningkatkan kualitas beras, memanfaatkan tenaga kerja lokal, , meningkatkan pembinaan kepada petani, meningkatkan pengetahuan petani, meningkatkan kuantitas dan kualitas subsidi, memanfaatkan lahan sawah secara optimal dan memberikan pengetahuan dan pembinaan kepada petani dalam melakukan usahatani padi secara terpadu.

Kata kunci : konversi lahan, usaha pembibitan ikan nila, karakteristik petani ikan, kontribusi pendapatan usaha pembibitan ikan nila, analisis SWOT

PENDAHULUAN

Kondisi produktivitas usaha padi semakin sulit ditingkatkan, peningkatan luas lahan panen padi merupakan upaya yang terpaksa dilakukan untuk meningkatkan produksi padi nasional. Peningkatan luas panen padi tersebut dapat ditempuh melalui pembangunan jaringan irigasi yang memungkinkan peningkatan intensitas tanam padi per tahun dan peningkatan luas lahan sawah melampaui pencetakan sawah baru. Namun demikian, keterbatasan sumberdaya lahan dan anggaran pembangunan menyebabkan kedua upaya tersebut semakin sulit diwujudkan. Akhir-akhir ini luas lahan justru semakin berkurang (Irawan, 2005)

Produksi padi di Sumatera Selatan pada tahun 2010 mencapai 3.272.449 ton. Tahun 2011, produksi padi meningkat sebanyak 112.219 ton jika dibandingkan dengan produksi padi pada tahun 2010. Namun pada tahun 2012 produksi padi menurun sebanyak 89.422 ton

dari jumlah produksi padi tahun sebelumnya. Pada Tahun 2012, Kabupaten Musi Rawas merupakan kabupaten yang mengalami penurunan jumlah produksi beras yang paling banyak dibandingkan kabupaten yang lain yaitu sebanyak 63.047 ton (Dinas Pertanian Provinsi Sumatera Selatan, 2012).

Pemicu terjadinya penurunan produksi beras di Kabupaten Musi Rawas adalah terjadinya pengurangan luas lahan sawah. Pengurangan luas lahan sawah ini disebabkan terjadinya konversi lahan dari lahan sawah ke lahan bukan sawah. Menurut Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Musi Rawas (2013), Penggunaan lahan bukan sawah ini merupakan lahan yang dimanfaatkan untuk perkebunan, perikanan dan perhutanan rakyat, sedangkan lahan bukan pertanian merupakan lahan yang digunakan untuk perkantoran, pemukiman dan jalan.

Perikanan merupakan salah satu kegiatan usaha yang dapat memanfaatkan lahan sawah maupun bukan sawah untuk areal budidaya. Namun kebanyakan petani menggunakan lahan sawahnya untuk dijadikan tempat

pembudidayaan ikan. Produksi ikan yang dihasilkan dan luas areal yang digunakan untuk budidaya ikan di Kabupaten Musi Rawas pada tahun 2012 dapat dilihat pada Tabel 1.

Dinas Peternakan dan Perikanan (2012) menjelaskan, areal yang paling luas digunakan untuk budidaya ikan adalah areal sawah dengan luas 1.329,81 ha. Namun produksi yang paling banyak dihasilkan terdapat pada areal kolam air tenang dengan jumlah produksi 14.871,82 ton. Areal sawah yang digunakan untuk pembudidayaan ikan hanya saat peralihan musim tanam padi saja. Pascapanen padi, lahan sawah tersebut dimanfaatkan untuk pembudidayaan ikan. Setelah ikan, lahan sawah kembali digunakan untuk usahatani padi. Pembudidayaan ikan pada kolam air tenang, lahan yang digunakan adalah lahan sawah dan lahan tersebut tidak digunakan lagi untuk usahatani padi, sehingga pembudidayaan ikan dengan sistem kolam air tenang bisa dikatakan konversi lahan sawah ke perikanan.

Kecamatan Tugumulyo merupakan kecamatan yang memberikan suplai ikan terbesar di Kabupaten Musi Rawas dengan jumlah produksi 6.037,92 ton pada tahun 2012 (Dinas Peternakan dan Perikanan, 2012). Sistem budidayanya pun terdiri dari kolam air deras, air tenang dan sawah. Kolam air deras dapat dikatakan konversi lahan sawah ke kolam yang dibangun dengan bahan bangunan yang sifatnya permanen dan skala usahanya pun sudah maju dan tidak untuk skala petani lagi namun untuk skala pengusaha.

Sistem budidaya yang menjadi dasar penelitian ini adalah sistem budidaya ikan kolam air tenang yang merupakan hasil konversi lahan sawah yang dahulunya pernah dimanfaatkan untuk usahatani padi. Menurut Badan Penyuluhan Pertanian Kecamatan Tugumulyo (2013), desa yang paling banyak petaninya melakukan konversi lahan sawah ke perikanan kolam air tenang adalah Desa Kalibening. Berdasarkan landasan tersebut, peneliti tertarik untuk menganalisis kontribusi pendapatan usaha perikanan kolam air tenang terhadap pendapatan rumah tangga petani dan mengidentifikasi serta menganalisis upaya yang dapat diaplikasikan untuk meminimalisir terjadinya konversi lahan sawah usahatani padi ke usaha lainnya dengan melihat telah terjadinya penurunan produksi beras di Kabupaten Musi Rawas.

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Kalibening Kecamatan Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*). Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni 2014 sampai dengan selesai.

Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang didapat dari hasil wawancara langsung ke petani sampel di Desa Kalibening, sedangkan data sekunder merupakan data yang diperoleh dari lembaga atau instansi yang terkait.

Metode Penarikan Contoh

Metode penarikan contoh yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penarikan contoh dengan metode acak sederhana (*simple random sampling*). Di Desa Kalibening terdapat 60 KK (Kepala Keluarga) petani padi yang mengkonversikan lahan sawahnya ke perikanan, dari jumlah populasi tersebut diambil 30 KK yang dijadikan sampel penelitian.

Metode Pengolahan Data

Untuk menjawab tujuan pertama yaitu mengidentifikasi karakteristik petani ikan yang akan dijelaskan secara deskriptif. Untuk menjawab tujuan ke dua yaitu menganalisis kontribusi pendapatan usaha perikanan terhadap pendapatan rumah tangga petani menggunakan rumus sebagai berikut:

$$K_{up} = \frac{Pd_{up}}{P_{rt}} \times 100\% \quad \text{Di mana,} \quad P_{tot_{rt}} = Pd_{up} + Pd_{nup}$$

Untuk mengetahui nilai Pd_{up} menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Pd_{up} = Pn_{up} - BP_{up} \\ = (Hy_{up} \times Q_{up}) - (BT_{up} + BV_{up})$$

Keterangan :

- K_{up} = Kontribusi pendapatan usaha perikanan (%)
- Pd_{nup} = Pendapatan non usaha perikanan (Rp/th)
- $P_{tot_{rt}}$ = Pendapatan total rumah tangga (Rp/th)
- Pd_{up} = Pendapatan usaha perikanan (Rp/th)
- Pn_{up} = Penerimaan usaha perikanan (Rp/th)
- BP_{up} = Biaya produksi usaha perikanan (Rp/th)
- Hy_{up} = Harga produk usaha perikanan (Rp/Kg)
- Q_{up} = Jumlah produk usaha perikanan (Kg/th)
- BT_{up} = Biaya tetap usaha perikanan (Rp/th)
- BV_{up} = Biaya variabel usaha perikanan (Rp/th)

Untuk menjawab tujuan ke tiga, mengenai upaya untuk meminimalisir terjadinya konversi lahan sawah ke perikanan di Desa Kalibening adalah menggunakan analisis SWOT. Analisis ini didasarkan pada logika dapat memaksimalkan kekuatan (*strengths*) dan peluang (*opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*weaknesses*) dan ancaman (*treaths*) yang terjadi. Matriks SWOT yang dapat digunakan untuk dapat menggambarkan secara jelas

bagaimana peluang dan ancaman serta kekuatan dan kelemahan yang dimiliki dapat dilihat pada Tabel 1.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Sampel Petani Ikan

Umur Petani

Petani sampel pada penelitian ini memiliki umur antara 28 tahun sampai 61 tahun. Petani sampel yang paling banyak melakukan usaha perikanan berdasarkan klasifikasi umur adalah petani sampel yang berumur antara 30 - 40 tahun dengan jumlah 13 jiwa dari 30 jiwa sampel petani atau 43,33 persen. Petani yang memiliki umur <30 tahun terdapat 3 jiwa atau 10,00 persen, umur 41 – 50 terdapat 8 jiwa atau 26,67 persen dan 61 – 70 tahun terdapat 1 jiwa atau 3,33 persen.

Jumlah Anggota Keluarga

Jumlah petani sampel berdasarkan jumlah anggota keluarga yang paling banyak adalah petani yang memiliki anggota keluarga sebanyak 4 jiwa yaitu terdapat 15 petani sampel atau 50,00 persen. Jumlah petani sampel yang memiliki anggota keluarga sebanyak 2 jiwa dan 7 jiwa terdapat masing-masing 1 petani sampel atau 3,33 persen sedangkan yang memiliki anggota keluarga sebanyak 5 dan 6 jiwa terdapat masing – masing 2 petani sampel atau 6,67 persen.

Pendidikan Petani

Jumlah petani sampel berdasarkan tingkat pendidikan yang paling banyak adalah petani yang berpendidikan SLTA sebanyak 12 jiwa atau 40,00 persen. Jumlah petani pada tingkat pendidikan lainnya yaitu sekolah dasar sebanyak 7 jiwa atau 23,33 persen, sekolah menengah pertama sebanyak 8 jiwa atau 26,67 persen

dan tidak tamat sekolah dasar sebanyak 3 jiwa atau 10,00 persen.

Analisis Pendapatan Rumah Tangga Petani Ikan

Rumah tangga petani ikan di Desa Kalibening Kecamatan Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas memiliki beberapa sumber pendapatan. Sumber-sumber pendapatan yang di peroleh oleh petani sampel antara lain usaha pembibitan ikan nila, usahatani genjer, pedagang, buruh dan wiraswasta. Sumber pendapatan dari usaha perikanan dan usahatani genjer merupakan sumber pendapatan dari pertanian sedangkan sumber pendapatan dari bepedagang, buruh dan wiraswasta merupakan sumber pendapatan non pertanian

Usaha Pembibitan Ikan Nila

Pendapatan adalah penerimaan dikurang biaya produksi. Penerimaan diperoleh dari jumlah produksi bibit ikan nila dikali dengan harga. Bibit ikan nila dapat di panen 8 kali dalam setahun, sehingga jumlah produksi yang diperoleh merupakan penjumlahan dari 8 panen. Produksi, harga, penerimaan, biaya produksi dan pendapatan usaha pembibitan ikan nila dapat dilihat pada Tabel 2.

Berdasarkan Tabel 2, produksi bibit ikan nila dapat diperoleh sebanyak 454.666,67 ekor per tahun (8 kali panen) dengan rata - rata luas garapan 0,47 ha. Harga jual bibit ikan nila adalah Rp50,00/ekor sehingga diperoleh penerimaan sebesar Rp22.733.333,33 per luas garapan per tahun. Biaya produksi yang dikeluarkan untuk usaha pembibitan ikan nila adalah sebesar Rp13.291.966,67 per luas garapan per tahun sehingga diperoleh pendapatan untuk usaha pembibitan ikan nila di Desa Kalibening adalah sebesar Rp9441.366,67 per luas garapan per tahun.

Tabel 1. Matriks SWOT

Internal	<i>Strenght (S)</i> Tentukan faktor-faktor kekuatan internal	<i>Weaknesses (W)</i> Tentukan faktor-faktor kelemahan internal
Eksternal	Strategi S-O Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan dan memanfaatkan peluang Strategi S-T Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman	Strategi W-O Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang Strategi W-T Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman
<i>Opportunities (O)</i> Tentukan faktor-faktor peluang eksternal <i>Threats (T)</i> Tentukan faktor-faktor ancaman eksternal		

Tabel 2. Produksi, harga, penerimaan, biaya produksi, dan pendapatan usaha pembibitan ikan nila di Desa Kalibening, 2013

No	Komponen	Nilai Per Luas Garapan
1	Produksi (ekor/th)	454.666,67
2	Harga (Rp/ekor)	50,00
3	Penerimaan (Rp/th)	22.733.333,33
4	Biaya Produksi (Rp/th)	13.291.966,67
	a. Biaya Tetap (Rp/th)	911.166,67
	b. Biaya Variabel (Rp/th)	12.380.800,00
5	Pendapatan (Rp/th)	9.441.366,67

Usahatani Genjer

Rata – rata luas garapan usahatani genjer di Desa Kalibening adalah 0,29 ha. Genjer di jual dengan satuan ikat dengan harga Rp300,00 per ikat. Produksi, harga, penerimaan, biaya produksi dan pendapatan dapat dilihat pada Tabel 3.

Berdasarkan Tabel 3, produksi genjer yang di peroleh petani sampel dalam satu tahun adalah 45.866 ikat, sehingga di peroleh penerimaan sebesar Rp13.760.000,00. Biaya produksi pada usahatani genjer ini adalah sebesar Rp7.678.444,44 per luas garapan per tahun dan diperoleh pendapatan yang diterima oleh petani untuk rata – rata luas lahan sebesar 0,29 ha adalah Rp6.081.555,56 per luas garapan per tahun.

Kegiatan Non Pertanian

Kegiatan non pertanian dalam anggota keluarga petani ikan yaitu terdiri dari pedagang dan buruh. Pekerja buruh adalah pekerja yang menerima upahan seperi membangun rumah, mengolah lahan, memanen padi, membantu rumah tangga, mengasuh anak dan lain-lain. Pedagang yang termasuk anggota keluarga dari petani ikan ini adalah pedagang sayur atau pedagang yang membuka warung kecil di rumahnya. Pendapatan dari kegiatan non pertanian dapat dilihat pada Tabel 4.

Berdasarkan Tabel 4, pendapatan non pertanian pedagang yaitu sebesar Rp11.520.000 per tahun atau 66,80 persen, sedangkan pendapatan dari buruh sebesar Rp5.726.666,67 per tahun atau 33,20. Berdasarkan penelitian di lapangan, dari 30 petani sampel yang ada,

Tabel 3. Produksi, harga, penerimaan, biaya produksi dan pendapatan di Desa Kalibening, 2013

No	Komponen	Nilai per Luas Garapan
1	Produksi (ikat)	45.866,00
2	Harga (Rp/ikat)	300,00
3	Penerimaan (Rp/th)	13.760.000,00
4	Biaya Produksi (Rp/th)	7.678.444,44
	a. Biaya Tetap (Rp/th)	55.111,11
	b. Biaya Variabel (Rp/th)	7.623.333,33
5	Pendapatan (Rp/th)	6.081.555,56

Tabel 4. Pendapatan non pertanian di Desa Kalibening, 2013

No	Jenis Pekerjaan	Pendapatan (Rp/th)	Persentase (%)
1	Buruh	5.726.666,67	33,20
2	Pedagang	11.520.000,00	66,80
Jumlah		17.246.666,67	100,00
Rata-Rata		8.623.333,33	

anggota keluarga petani yang memiliki pekerjaan sebagai buruh terdapat 15 jiwa dari 15 KK (Kepala Keluarga) dan 5 jiwa dari 5 KK yang memiliki pekerjaan sebagai pedagang.

Total Pendapatan dan Kontribusi Pendapatan Usaha Pembibitan Ikan Nila

Kontribusi pendapatan usaha pembibitan ikan nila merupakan perbandingan antara pendapatan yang diperoleh petani ikan dari usaha pembibitan ikan nila dengan pendapatan total rumah tangga petani. Kontribusi pendapatan dari setiap pekerjaan dapat dilihat secara rinci pada tabel 5.

Berdasarkan Tabel 5, kontribusi pendapatan terbesar pada pendapatan rumah tangga petani ikan adalah pendapatan dari usaha pembibitan ikan nila yaitu sebesar 39,10 persen. Usahatani genjer memberi kontribusi sebesar 25,19 persen terhadap pendapatan rumah tangga dan kontribusi pendapatan dari non pertanian memberikan kontribusi sebesar 35,71 persen terhadap pendapatan rumah tangga. Diperoleh pendapatan rumah tangga petani ikan adalah sebesar Rp24.108.206,84 per tahun atau Rp2.009.017,24 per bulan.

Strategi Meminimalisir Konversi Lahan Sawah Usahatani Padi ke Usaha Lainnya

Matriks SWOT

Setelah dilakukan identifikasi dan analisis faktor-faktor internal dan eksternal maka hasilnya akan digunakan pada tahap selanjutnya untuk merumuskan strategi yang akan disusun pada matriks SWOT berdasarkan hasil yang telah diperoleh. Matriks SWOT dapat dilihat pada Tabel 6.

Strategi SO

Strategi SO adalah strategi yang menggunakan *strength* (kekuatan) untuk memanfaatkan *opportunities* (peluang). Strategi yang dapat dilakukan adalah :

1. Meningkatkan kualitas beras dengan menggunakan bibit unggul dan sistem berusahatani yang kompetitif. Desa Kalibening merupakan desa yang memiliki lahan sawah yang dialiri oleh pengairan irigasi teknis. Petani dapat memanfaatkan potensi yang ada untuk meningkatkan kualitas beras, dengan menggunakan bibit unggul dan sistem usahatani yang kompetitif dalam daerah maupun luar daerah.
2. Memanfaatkan tenaga kerja lokal untuk mendukung kegiatan usahatani dalam proses pengolahan lahan, penanaman hingga panen. Tenaga buruh sangatlah dibutuhkan untuk membantu dalam proses usahatani baik dari pengolahan lahan, penanaman hingga panen. Petani yang menggunakan sistem terpadu untuk usahatannya akan memberikan pengetahuan dan diaplikasikan secara langsung bagi buruh yang turut membantu dalam tiap prosesnya. Buruh yang sekaligus sebagai petani akan dapat menerapkan sistem terpadu yang ada petani lainnya untuk diaplikasikan pada sistem usahatani padinya.

Strategi WO

Strategi WO adalah strategi yang menilai *weakness* (kekurangan) dan memanfaatkan *opportunities* (peluang). Strategi yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut ;

1. Meningkatkan pembinaan terhadap petani melalui penyuluhan yang aktif . Penyebab produksi yang menurun terkadang tidak dipikirkan secara intensif oleh petani, sehingga pengendaliannya pun hanya berdasarkan pengetahuan dan kemampuan mereka saja. Peran penyuluh sangatlah dibutuhkan dalam pengendalian masalah ini. Kegiatan penyuluh ialah memberikan pengetahuan kepada petani setiap unsur yang penting dalam usahatani, namun tidak hanya sebatas memberikan pengetahuan secara lisan tetapi harus melalui pembinaan yang intensif. Pembinaan secara intensif ini tujuannya adalah agar petani mengetahui cara mengaplikasikan setiap hal yang dimaksud oleh penyuluh dan dapat

Tabel 5. Rata – Rata Pendapatan Total Rumah Tangga Petani Ikan di Desa Kalibening, 2013

No	Sumber Pendapatan	Jumlah	Persentase
1	Usaha Pembibitan Ikan Nila (Rp/lg/th)	9.441.366,67	39,10
2	Usahatani Genjer (Rp/lg/th)	6.081.555,56	25,19
3	Non Usahatani (Rp/th)	8.623.333,33	35,71
	Jumlah (Rp/th)	24.146.255,56	100,00
	Jumlah (Rp/bln)	2.012.187,96	

membandingkan hasilnya secara langsung berdasarkan pengetahuan dan pembinaan yang telah dilakukan oleh penyuluh terhadap petani

2. Meningkatkan pengetahuan petani untuk memanfaatkan teknologi dalam memperoleh informasi pertanian. Usahatani modern adalah usaha tani yang memanfaatkan teknologi. Usahatani modern ini tidak diukur dengan penggunaan teknologi saat menggantikan tenaga manusia, namun usahatani modern ini harus diukur dengan pemikiran yang modern juga. Internet merupakan salah satu produk dari teknologi yang dapat dimanfaatkan oleh siapa saja tanpa terkecuali untuk memperoleh informasi apa saja dari berbagai macam. Namun, produk ini masih sangat minim dimanfaatkan oleh petani. Pengetahuan petani harus ditingkatkan agar dapat memanfaatkan produk dari teknologi yang canggih ini untuk memperoleh informasi tentang pertanian.
3. Meningkatkan kuantitas dan kualitas subsidi benih unggul dan pupuk. Peningkatan kuantitas dan kualitas subsidi terhadap benih unggul dan pupuk pada waktu yang tepat akan memudahkan petani untuk melakukan usahatani padi. Anggaran pemerintah yang diarahkan untuk subsidi benih unggul dan pupuk seharusnya disesuaikan dengan kebutuhan petani. Dengan demikian akan mengurangi peluang terjadinya kelangkaan terhadap benih unggul dan pupuk serta secara tidak langsung akan mengurangi jumlah konversi lahan sawah usahatani ke usaha lainnya.

Strategi ST

Strategi ST adalah strategi yang memanfaatkan *strenght* (kekuatan) untuk mengendalikan *threat* (ancaman). Strategi ST yang dapat dilakukan adalah :

1. Memanfaatkan lahan sawah seoptimal untuk meningkatkan pendapatan. Usahatani padi pada lahan sawah di Desa Kalibening dapat dilakukan

sebanyak dua kali musim tanaman. Satu kali musim tanam memerlukan hampir 4 bulan sampai panen selesai, sehingga dalam satu tahun lahan sawah digunakan untuk usahatani padi membutuhkan 8 bulan dan 4 bulan ditengahnya digunakan untuk masa peralihan. Masa peralihan ini biasanya dimanfaatkan oleh petani untuk pembesaran ikan. Namun, perolehan dari pembesaran ikan tersebut hanya untuk konsumsi keluarga dan tidak dijual. Masa peralihan musim tanam padi kedua, dapat bernilai ekonomis jika petani dapat memanfaatkannya. Petani dapat meningkatkan pendapatannya tanpa melakukan konversi lahan dengan memanfaatkan masa peralihan musim tanam untuk pembesaran ikan dan saat musim tanam padi, petani dapat menggunakan sistem mina padi yaitu pengabungan budidaya padi dan pemeliharaan ikan secara bersamaan di sawah.

2. Memanfaatkan teknologi tepat guna. Salah satu ancaman dalam usahatani padi yang sangat sulit diprediksi oleh petani adalah perubahan iklim yang saat ini tidak menentu. Sering kali perubahan iklim tidak sesuai dengan prediksi para petani. Terkait dengan hal ini, petani sangat memerlukan informasi yang mungkin sulit untuk diperoleh oleh petani. Namun, dengan sendirinya petani bisa mencari informasi mengenai iklim dan informasi apa saja dari internet. Komponen teknologi diharapkan dapat meningkatkan produksi dengan input yang efisien seperti penggunaan varietas padi unggul atau berdaya hasil tinggi sehingga memiliki nilai ekonomis yang tinggi pula dan dapat meningkatkan pendapatan petani.

Strategi WT

Strategi WT adalah strategi yang menilai dari *weakness* (kelemahan) dan memprediksi *threat* (ancaman) yang mungkin akan terjadi. Strategi WT yang dapat dilakukan adalah memberikan pengetahuan

Tabel 6. Matriks SWOT Usahatani Padi pada lahan sawah di Desa Kalibening, 2013

<p style="text-align: center;">Faktor Internal</p> <p style="text-align: center;">Faktor Eksternal</p>	<p><i>Strenght (S)</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Lahan sawah dilengkapi sistem pengairan irigasi teknis dan Desa Kalibening mudah dijangkau dari pusat kota 	<p><i>Weakness (W)</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Lahan sawah semakin lama akan semakin kurang produktif dikarenakan pengurangan unsur hara dalam tanah 2) Rendahnya pengetahuan petani terhadap teknologi
<p><i>Opportunities (O)</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Meningkatnya permintaan beras 2) Meningkatnya harga beras 3) Banyak komoditi yang dapat diusahakan 4) Dapat dijadikan saran pariwisata dan pendidikan 5) Terciptanya kesempatan kerja 	<p><i>Strategi SO</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Meningkatkan kualitas beras dengan menggunakan bibit unggul dan sistem berusahatani yang kompetitif 2) Memanfaatkan tenaga kerja lokal untuk mendukung kegiatan usahatani dalam proses pengolahan lahan, penanaman hingga panen. 	<p><i>Strategi WO</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Meningkatkan pembinaan terhadap petani melalui penyuluhan yang aktif dalam upaya peningkatan produktivitas 2) Meningkatkan pengetahuan petani untuk memanfaatkan teknologi dalam memperoleh informasi pertanian 3) Meningkatkan kuantitas dan kualitas subsidi terhadap faktor produksi yang seharusnya sangat dibutuhkan oleh petani dan menyediakan faktor produksi yang sulit untuk didapatkan oleh petani terutama benih unggul dan pupuk
<p><i>Threat (T)</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Terjadinya pengurangan luas lahan dan penurunan produksi beras 2) Perubahan iklim yang tidak menentu 3) Adanya gangguan hama dan penyakit tanaman padi 4) Tingginya harga faktor produksi yang sulit dijangkau dan didapatkan oleh petani 	<p><i>Strategi ST</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Memanfaatkan lahan sawah seoptimal untuk meningkatkan pendapatan 2) Memanfaatkan teknologi tepat guna 	<p><i>Strategi WT</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Memberikan pengetahuan dan pembinaan kepada petani dalam melakukan usahatani padi secara terpadu

dan pembinaan kepada petani dalam melakukan usahatani padi secara terpadu. Usahatani padi terpadu adalah usaha tani yang memanfaatkan teknologi dan memperhatikan penggunaan sumber daya alam seperti tanah, air, dan tanaman yang dikelola secara terpadu dan secara bijak serta dapat memberikan pengaruh yang lebih baik terhadap pertumbuhan dan produktivitas

tanaman. Usahatani padi terpadu ditujukan untuk meningkatkan produktivitas tanaman dari segi hasil dan kualitas melalui penerapan teknologi yang sesuai dengan spesifik lokasi serta bisa menjaga kelestarian lingkungan. Dalam mengaplikasikannya, petani perlu diberi pengetahuan dan pembinaan agar hasil dari usahatani padi terpadu ini sesuai dengan tujuannya.

KESIMPULAN

Petani ikan Di Desa Kalibening adalah petani yang melakukan konversi lahan sawah ke perikanan. Karakteristik petani yang banyak melakukan usaha perikanan di Desa Kalibening yaitu petani yang berumur 30 – 40 tahun, memiliki jumlah anggota keluarga sebanyak 4 jiwa dan berpendidikan SLTA.

Kontribusi pendapatan usaha perikanan lebih besar dibandingkan usahatani genjer dan kegiatan non pertanian terhadap pendapatan rumah tangga yaitu sebesar 39,10 persen, sedang usahatani genjer sebesar 25,19 persen dan kegiatan non pertanian sebesar 35,71 persen.

Upaya yang dapat dilakukan untuk meminimalisir konversi lahan sawah usatani padi ke usaha lainnya yaitu : meningkatkan kualitas beras, memanfaatkan tenaga kerja lokal, meningkatkan pembinaan terhadap petani, meningkatkan pengetahuan petani untuk memanfaatkan teknologi, meningkatkan kuantitas dan kualitas subsidi, memanfaatkan lahan sawah secara optimal, memanfaatkan teknologi tepat guna dan memberikan pengetahuan dan pembinaan kepada petani dalam melakukan usahatani padi secara terpadu.

Sebaiknya pemerintah memberikan kesejahteraan hidup bagi penyuluh agar tidak terjadi kekurangan tenaga kerja penyuluh yang berfungsi sebagai mediator perkembangan perilaku dari petani, memperbaiki sistem kelembagaan untuk subsidi benih unggul dan pupuk serta memperhatikan kualitas dan kuantitasnya. Sebaiknya petani dapat menggunakan lahan sawah secara optimal dengan menggunakan sistem mina padi tanpa harus melakukan konversi untuk meningkatkan pendapatan petani itu sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Penyuluhan Pertanian, 2013. Daftar Luas Lahan Pertanian Kecamatan Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas, Tugumulyo.
- Dinas Pertanian. 2012. Produksi beras di Sumatera Selatan Berdasarkan Kabupaten/Kota. Dinas Pertanian Provinsi Sumatera Selatan, Palembang.
- Dinas Peternakan dan Perikanan. 2012. Buku Saku Data Peternakan dan Perikanan 2012. Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Musi Rawas, Muara Beliti.
- Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura. 2013. Statistik dan Informasi Data Pertanian TPH 2013. Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Musi Rawas, Muara Beliti.
- Irawan, B. 2005. Konversi Lahan Sawah : Potensi dampak, Pola Pemanfaatan dan Faktor Determinannya. Pusat Penelitian dan Pengembangan Sosial Ekonomi Pertanian, Bogor.